

**PERPUSTAKAAN *BAYT AL-HIKMAH* PADA MASA KEEMASAN ISLAM**

(Tinjauan Historis Peran *Bayt al-Hikmah* pada Masa Khalifah Harun ar-Rasyid  
dan Khalifah al-Ma'mun)



**Oleh:**

**Rohana**  
**NIM: 1120010021**

**TESIS**

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Ilmu Perpustakaan

**YOGYAKARTA**  
**2013**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rohana, SIP.  
NIM : 1120010021  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi  
Judul Tesis : PERPUSTAKAAN *BAYT AL-HIKMAH* PADA MASA KEEMASAN ISLAM

(Tinjauan Historis Peran *Bayt al-Hikmah* pada Masa Khālidah Hārūn ar-Rasyid dan Khālidah al-Ma'mūn)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 Agustus 2013

Saya yang menyatakan,



Rohana, SIP.

NIM: 1120010021



**PROGRAM PASCASARJANA**  
KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PENGESAHAN**

Tesis berjudul : PERPUSTAKAAN *BAYT AL-HIKMAH* PADA MASA  
KEEMASAN ISLAM (Tinjauan Historis Peran *Bayt al-Hikmah* Pada  
Masa Khalifah Hārūn ar-Rasyīd dan Khalifah al-Ma'mūn)

Nama : Rohana, SIP.

NIM : 1120010021

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Tanggal Ujian : 29 Agustus 2013

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ilmu Perpustakaan  
(M.I.P.)



**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PERPUSTAKAAN *BAYT AL-HIKMAH* PADA MASA  
KEEMASAN ISLAM (Tinjauan Historis Peran *Bayt al-Hikmah* Pada  
Masa Khalifah Hārūn ar-Rasyīd dan Khalifah al-Ma'mūn)

Nama : Rohana, SIP.

NIM : 1120010021

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Ro'fah, BSW., M.A., Ph.D.

Sekretaris : Dr. Mahmud Arief, M.Ag.

Pembimbing/Penguji : Dr. Nurul Hak, M.Hum.

Penguji : Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 29 Agustus 2013

Waktu : 09.00 s.d. 10.00 WIB.

Hasil/Nilai : 90/A

Predikat : Cumlaude/Dengan Pujian

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Direktur Program Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PERPUSTAKAAN BAYT AL-HIKMAH PADA MASA KEEMASAN ISLAM  
(Tinjauan Historis Peran Bayt Al-Hikmah pada Masa Khalifah Harun Al-Rasyid dan Khalifah Al-Ma'mun)**

yang ditulis oleh:

Nama : Rohana, SIP.

NIM : 1120010021

Program : Magister (S2)

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Ilmu Perpustakaan.

*Wassalamu'alaikum wr. Wb.*

Yogyakarta, 21 Agustus 2013

Pembimbing,



Dr. Nurul Hak, M. Hum.

## ABSTRAK

*Bayt al-Hikmah* merupakan perpustakaan umum pertama di Bagdad yang sekaligus akademi di Negara Islam. Penerjemahan karya-karya filsafat, kedokteran, astronomi, matematika, dan lain-lain yang berasal dari Yunani, Persia, dan India terjadi secara besar-besaran pada masa Khalifah Harun ar-Rasyid dan Khalifah al-Ma'mun. Melalui kedua khalifah ini Bayt al-Hikmah mengalami kemajuan yang besar terutama dalam pengembangan keilmuan. Dari latar belakang tersebut dapat ditarik rumusan masalah berikut; bagaimana perpustakaan Bayt al-Hikmah pada masa Khalifah Harun ar-Rasyid dan Khalifah al-Ma'mun, bagaimana peran dan pengaruh perpustakaan Bayt al-Hikmah terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan. Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui perpustakaan Bayt al-Hikmah pada masa Khalifah Harun ar-Rasyid dan Khalifah al-Ma'mun, 2) untuk mengetahui peran Bayt al-Hikmah, dan 3) untuk mengetahui pengaruh peran Bayt al-Hikmah bagi pengembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Penelitian ini menggunakan teori fungsionalisme-struktural untuk menjelaskan peran Bayt al-Hikmah dan teori-teori yang berkaitan dengan perkembangan perpustakaan Islam yaitu teori evolusi sosial H. Spencer dan teori evolusi kebudayaan L. H. Morgan. Sedangkan pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan sosiologis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode sejarah. Metode pengumpulan data dilakukan dengan kepustakaan dan dokumentasi. Dalam analisis data, gambaran cara kerja yang penulis lakukan adalah; penulis melakukan klasifikasi terhadap data-data berupa teks-teks yang diperoleh dari buku-buku primer, setelah itu dianalisis dengan menggunakan pendekatan sejarah kemudian dideskripsikan menurut urutan waktu berdasarkan data historis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perkembangan dan kemajuan perpustakaan Islam secara besar-besaran terjadi pada masa Daulah 'Abbasiyyah. Terutama setelah berdirinya Bayt al-Hikmah yang merupakan gabungan dari perpustakaan, observatorium, dan biro penerjemahan. 2) peran perpustakaan Bayt al-Hikmah menunjukkan dua poin penting yaitu, *pertama* sebagai pusat pengembangan keilmuan yang mencakup pembelajaran, sarana diskusi, pusat penelitian, dan pusat penerjemahan. *Kedua*, sebagai pusat pemeliharaan naskah yang mencakup peran perpustakaan sebagai pusat penyimpanan dan penyalinan naskah dan buku. 3) Peran perpustakaan Bayt al-Hikmah sebagai pusat pembelajaran, sarana diskusi, pusat penelitian, penelitian, dan penyimpanan serta penyalinan naskah berpengaruh terhadap perkembangan dan kemajuan keilmuan meliputi ilmu agama, sains, filsafat, dan sastra, serta mempengaruhi lahirnya ilmuwan-ilmuwan besar yang karyakaryanya menjadi dasar bagi studi-studi Eropa terutama pada abad pertengahan.

Kata kunci: Perpustakaan Islam, Peran Bayt al-Hikmah, Perkembangan dan Kemajuan Keilmuan

**Pedoman Transliterasi Arab-Latin**  
**Sesuai dengan SKB Menteri Agama dan**  
**Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI**  
**No. 158/1997 dan No. 0543 b/U/1987**  
**Tertanggal 12 Januari 1988**

## I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama Latin	huruf	Keterangan
إ	Alief	-	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	-
ت	Tā'	T	-
ث	Sā'	S	s dengan titik di atasnya
ج	Jīm	J	-
ح	Hā'	H}	h dengan titik di bawahnya
خ	Kā'	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Zāl	Z	z dengan titik di atasnya
ر	Rā'	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Sād	S}	s dengan titik di bawahnya
ض	Dād	D}	d dengan titik dibawahnya
ط	Tā'	T}	t dengan titik di bawahnya
ظ	Zā'	Z}	z dengan titik di bawahnya

ع	'Ain	'	Koma terbalik di atasnya
غ	Gain	G	-
ف	Fā	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mim	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā'	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	-

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan Rangkap, termasuk tanda *Syaddah*, ditulis lengkap

احمد يه : ditulis *Aḥmadīyyah*

## C. Ta' Marbutah di akhir Kata

1. Bila dimatiakan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia

جَمَاعَةٌ : ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t.

نَعْمَةُ اللَّهِ : ditulis *ni 'matullāh*

## D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u

### **E. Vokal Panjang**

1. A panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda ( ˘ ) di atasnya
2. Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah + wāwu mati ditulis au

### **F. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')**

أَنْتُم : ditulis *a'antum*

مُؤْنَث : ditulis *mu'annas/*

### **G. Kata Sandang Alif + Lam**

1. Bila diikuti huruf Qamariyah ditulis al-  
الْقُرْآن : ditulis *al-Qur'aan*
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf i diganti dengan huruf syamsiyah yang mengikutinya  
الشَّيْء : ditulis *asy-syai'*

### **H. Huruf Besar**

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

### **I. Kata dalam Rangkaian Frase dan Kalimat**

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut  
شِيْخُ الْإِسْلَام : ditulis *syaikh al-Islām* atau *syaihul-Islām*

## KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan *rahmat, hidayah dan inayah*-Nya yang tak terkira sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Shalawat dan salam tak lupa penulis panjatkan buat baginda Nabi Muhammad Saw. sang revolusioner sejati yang selalu membimbing umatnya untuk terus mencari dan menemukan kebenaran di dunia. Atas bimbingan beliau jualah penulis bisa menikmati indahnya iman dan Islam.

Tentunya dalam penulisan tugas akhir ini banyak pihak yang ikut berperan sehingga dengan berkat rahmat Allah Swt. dan dorongan serta doa mereka tulisan ini bisa terselesaikan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musa Asy'ari, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Khoiruddin, MA. Selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Para Guru Besar dan Dosen pada konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mentransfer segala pengetahuan dan pengalamannya.

4. Pimpinan dan staf Biro Kepegawaian, Sekretaris Jenderal Kementerian Agama RI, yang telah memfasilitasi penulis melalui Program Beasiswa Dosen dan Tenaga Kependidikan.
5. Ibu Ro'fah, BMW., Ph.D selaku Ketua Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*.
6. Dr. Nurul Haq, S.Ag., M.Hum. selaku sekretaris Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* sekaligus pembimbing penulis. Semoga kesabaran beliau dalam membimbing penulis mendapat pahala dari Allah Swt.
7. Bapak Sujatno selaku TU Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* yang telah banyak membantu kami dalam hal administrasi. Semoga keramahan beliau dalam melayani mahasiswa mendapat imbalan kebaikan dari Allah Swt.
8. Orang tua penulis; H. M Tahir, Inaq Rohanik, dan Hj. Asma'ul Husna yang tak henti-hentinya berdoa memohon kesehatan, keselamatan, dan kesuksesan penulis dalam akademik. Semoga kebaikan mereka mendapat imbalan kebaikan, pahala, dan berkah dari Allah Swt.
9. Kakak-kakak penulis (Kak Masnun, Sairi, Nur, Nasri, Sataria, Ishaq, Rianah, Asma, Anik, dan Usman) , adik penulis (Anis dan Suci), keponakan, ipar, dan semua keluarga besar H. M. Tahir yang selalu mendukung penulis dalam segala hal. Semoga mereka diberi kesehatan dan kebahagiaan.
10. Alm. Tuan Guru H. Ibrahim M. Thayyib selaku pengasuh yayasan pondok Pesantren Uswatun Hasanah Cempaka Putih Lombok Tengah, tempat penulis

nyantri dan sekolah, semoga beliau mendapat tempat yang terbaik dan terindah di sisi Allah Swt.

11. Semua guru penulis dari SD, MTs, MAs, dan guru-guru ngaji penulis yang telah mendidik dan mengajar penulis sehingga bisa membaca dan menulis sampai hari ini. Semoga amal mereka mendapat imbalan kebaikan yang tidak terhingga.
12. Teman-teman dan sahabat-sahabat seperjuangan (tidak bisa penulis sebut satu persatu) yang telah ikut mensuport dan membantu penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini. Semoga kebaikan mereka mendapat pahala dan berkah dari Allah Swt.

Harapan penulis semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis sendiri, mahasiswa, dan dalam pengembangan keilmuan jurusan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya dan bagi pembaca umumnya. Amin



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN DIREKTUR</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	iv
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Ruang Lingkup Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian .....	8
F. Tinjauan Pustaka .....	8
G. Kerangka Teori.....	12
H. Metode Penelitian.....	26
I. Sistematika Pembahasan.....	31

### **BAB II AWAL KEMUNCULAN DAN PERKEMBANGAN PERPUSTAKAAN ISLAM**

A. Awal Kemunculan Perpustakaan.....	33
B. Istilah-istilah yang Berkaitan dengan Kepustakaan.....	39
C. Perkembangan Perpustakaan Islam.....	41
1. Perpustakaan Islam pada Masa Nabi Saw. dan Khulafa' ar-Rasyidin.....	41
2. Perpustakaan Islam pada Masa Daulah Umayyah.....	50

D. Lembaga-lembaga Pendidikan Sebelum Kemunculan Perpustakaan Islam.....	56
--	----

**BAB III PERPUSTAKAAN *BAYT AL-HJKMAH*PADA MASA KHALIFAH HARUN AR-RASYID DAN KHALIFAH AL-MA'MUN**

A. Ilmu Pengetahuan pada Masa Daulah ‘Abbasiyah.....	61
B. Perpustakaan Islam Masa Daulah ‘Abbasiyah .....	64
C. Biografi Khalifah Harun ar-Rasyid dan Khalifah al-Ma’mun.....	71
D. Perpustakaan Bayt al-Hjkmah.....	75
E. Perkembangan Bayt al-Hjkmah.....	81
F. Pustakawan-pustakawan Bayt al-Hjkmah.....	90
G. Pengelolaan Bayt al-Hjkmah.....	93
H. Masyarakat Pemustaka.....	98

**BAB IV PERAN PERPUSTAKAAN PADA MASA KEEMASAN DAN PENGARUHNYA DALAM PERKEMBANGAN DAN KEMAJUAN KEILMUAN**

A. PERAN PERPUSTAKAAN BAYT AL-HJKMAH.....	100
1. Peran Perpustakaan Sebagai Pusat Pembelajaran.....	100
2. Peran perpustakaan Sebagai Sarana Diskusi.....	102
3. Peran Perpustakaan Sebagai Pusat Penelitian.....	104
4. Peran perpustakaan sebagai pusat Penerjemahan.....	105
5. Peran perpustakaan Sebagai Pusat Penyalinan Buku.....	110
B. PENGARUH PERAN PERPUSTAKAAN TERHADAP PERKEMBANGAN DAN KEMAJUAN KEILMUAN.....	112
1. Ilmu Agama.....	113
2. Sains.....	123
3. Filsafat.....	128
4. Sastra.....	133

**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	137
B. Saran-saran.....	138
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>140</b>



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan sebagai sistem pengelolaan rekaman gagasan, pemikiran, pengalaman, dan pengetahuan umat manusia, mempunyai peran dan fungsi utama dalam melestarikan hasil budaya umat manusia tersebut, khususnya yang berbentuk dokumen karya cetak dan karya rekam lainnya, serta menyampaikan gagasan, pemikiran, pengalaman, dan pengetahuan umat manusia itu kepada generasi-generasi selanjutnya<sup>1</sup>.

Jejak peran dan fungsi perpustakaan seperti di atas dapat dilihat dari perpustakaan-perpustakaan Islam yang mencapai puncak kejayaannya pada masa Daulah ‘Abbasiyah<sup>2</sup>, di mana pada masa ini menurut banyak sejarawan merupakan masa keemasan Islam<sup>3</sup>. Daulah ‘Abbasiyah adalah salah satu daulah

<sup>1</sup> Penjelasan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan. Lihat juga Sutarno NS, *Tanggung Jawab Perpustakaan dalam Mengembangkan Masyarakat Informasi*, (Jakarta: Pantai Rei, 2005), hlm. 59.

<sup>2</sup> Daulah ‘Abbasiyah mencapai kejayaan politik dan intelektual mereka segera setelah didirikan. Kekhalifahan Bagdad yang didirikan oleh as-Saffah (750) dan al-Mansur (754) mencapai masa keemasannya antara masa khalifah ketiga, al-Mahdi (775), dan khalifah kesembilan, al-Wasiq (842), dan lebih khusus lagi pada masa Khalifah Harun ar-Rasyid (786) dan anaknya, al-Ma'mun (813). Terutama karena dua khalifah yang hebat itulah Dinasti ‘Abbasiyah memiliki kesan baik dalam ingatan publik, dan menjadi dinasti paling terkenal dalam sejarah Islam. setelah al-Wasiq, pemerintahan mulai menurun hingga masa al-Mu'tasim (khalifah ke 38). Lihat Philip K. Hitti, *History of the Arabs: Rujukan Induk dan Paling Otoritatif tentang Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta, PT Serambi Ilmu Semesta, 2006), hlm. 369. Pendapat lain mengatakan bahwa keemasan ‘Abbasiyah terjadi pada periode awal, diawali dari Abu ‘Abbas menjadi khalifah (132 H/750 M) dan berlangsung satu abad hingga meninggalnya khalifah al-Wasiq (232 H/847 M), setelah itu daulah ‘Abbasiyah mengalami kemunduran politik. Lihat Pula Nur Ahmad Fadhil Lubis, “Dinasti Abbasiyah” dalam *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam, Jilid 2 Khilafah*, Ed. Taufik Abdullah, dkk. (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), hlm. 83. Pendapat tersebut tidak serta merta seiring dengan perkembangan perpustakaan, karena di saat politik ‘Abbasiyah menurun justru perpustakaan semakin berkembang terutama pada saat ‘Abbasiyah memiliki kerajaan-kerajaan kecil (*mamalik*) pada akhir abad ke 3H/9 M sampai abad ke 5H/13 M.

<sup>3</sup> Masa keemasan Islam periode ‘Abbasiyah ini ditandai oleh berbagai hal seperti: berkembangnya sastra dan sejarah, ilmu kalam dan fiqh, filsafat, ilmu al-Qur'an dan al-Hadis, berkembangnya mazhab fiqh, ilmu kedokteran, berdirinya rumah sakit, perkembangan ilmu

Islam yang paling lama berkuasa, lebih dari lima abad dan mencapai masa keemasannya pada periode awal,<sup>4</sup> antara lain karena keberhasilannya dalam memperluas wilayah kekuasaan. Di samping hal tersebut, kehidupan intelektual dan perkembangan Ilmu pengetahuan sangat maju. Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan diawali dengan penerjemahan naskah-naskah asing terutama yang berbahasa Yunani ke dalam bahasa Arab, pendirian pusat pengembangan ilmu dan perpustakaan, dan terbentuknya mazhab-mazhab ilmu pengetahuan dan keagamaan sebagai buah dari kebebasan berpikir<sup>5</sup>. Meski sebenarnya kegiatan penerjemahan sudah dimulai sejak masa Daulah Umayyah<sup>6</sup>, upaya besar-besaran untuk menerjemahkan manuskrip-manuskrip berbahasa asing terutama bahasa Yunani dan Persia ke dalam bahasa Arab mengalami masa keemasan pada masa

---

astronomi, matematika, dan fisika, berkembangnya perpustakaan muslim dan berdirinya perpustakaan terbesar *Bayt al-Hikmah*, dan perkembangan ilmu pengetahuan lain. Nur Ahmad Lubis, “Dinasti Abbasiyah” dalam *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*..hlm. 103 dan 106-107. Lihat “Dinasti Abbasiyah” dalam [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com). Lihat juga Mehdi Nakosteen, *Kontribusi Islam Atas Dunia Intelektual Barat: Deskripsi Analisis Abad Keemasan Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2003), hlm. 87. Pemahaman tentang tingkat kekuatan, kejayaan, dan kemajuan yang diraih oleh Daulah ‘Abbasiyyah pada masa terhebat dan terbaiknya bisa diperoleh dengan menelusuri hubungan luar negeri yang mereka lakukan, kajian terhadap kehidupan istana dan kalangan bangsawan di Bagdad, ibu kota pemerintahan, dan penelitian terhadap kebangkitan intelektual yang tak tertandingi, yang berpuncak pada masa al-Ma’mun. Lihat Philip K. Hitti, *History of the Arabs*, hlm. 370.

<sup>4</sup> Pada periode ini, ada sepuluh orang **khalifah** ‘Abbasiyyah antara lain, **khalifah** as-Saffah (750-754 M), al-Mansur (754-775 M), al-Mahdi (775-785 M), al-Hadi (785-786 M), Harun ar-Rasyid (786-809 M), al-Amin (809 M), al-Ma’mun (813-833 M), Ibrahim (817 M), al-Mu’tasim (833-842 M), dan al-Wasiq (842-847 M). Nur Ahmad Fadhil Lubis, “Dinasti Abbasiyah” dalam *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, hlm. 83. Syamsul Bakri, *Peta Sejarah Peradaban Islam*, Yogyakarta: Fajar Media Press, 2011), hlm. 49.

<sup>5</sup> Lathiful Khuluq, “Perkembangan Peradaban Islam Masa Daulah Abbasiyah” dalam *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern* (Yogyakarta: LESPI, 2002), hlm. 97.

<sup>6</sup> Kaum muslimin memulai pergerakan terjemah dan menukil dari peninggalan dan penemuan bangsa lain sejak awal yang dimulai dari **Khalid** bin **Yazid** al-Umawi. Dia mengambil dan menukil dari ilmu-ilmu Yunani ke Bahasa Arab. Kemudian mengembangkannya di bidang obat-obatan dan kedokteran serta kimia. Lihat Raghib as-Sirjani, *Sumbangan Peradaban Islam pada Dunia*, Terj. Masturi Irhan dan Malik Supar (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2012), hlm. 49.

Daulah ‘**Abbasiyyah**<sup>7</sup>. Dari sinilah jejak-jejak perkembangan perpustakaan meningkat dengan derasnya seiring dengan berkembangnya intelektualitas dan karya umat manusia khususnya umat Islam pada masa itu. Hal ini pula yang menjadi daya tarik ‘**Abbasiyyah** di kalangan sejarawan sehingga masa daulah ini dikatakan masa keemasan. Begitu pula dengan perkembangan perpustakaan Islam ikut mewarnai kelebihan masa ini jika dibandingkan dengan masa daulah sebelumnya, walau sebenarnya cikal bakal perpustakaan telah ada dengan adanya penerjemahan pada waktu itu.

Perkembangan perpustakaan Islam terjadi seiring dengan perkembangan Islam sebagai sebuah agama. Secara historis, perkembangan tersebut telah menarik perhatian dunia baik untuk dianutnya sebagai jalan kehidupan ataupun hanya sekedar dikenalinya sebagai suatu peristiwa yang luar biasa telah terjadi di dalam masyarakat. Inilah sebuah kejadian menarik yang terbentang, sebentang perjalanan waktu, dari benua Arabia sampai benua Afrika, Eropa, dan Asia. Peristiwa keagamaan tersebut merupakan peristiwa sosial yang berkembang dalam masyarakat dari benua-benua yang telah disebutkan di atas. Dalam situasi tersebut, kemajuan tidak dapat dipungkiri dari adanya peran perpustakaan-perpustakaan pada masa itu untuk menjadi sumber informasi bagi umat Islam, informasinya bukan saja persoalan-persoalan ritual keagamaan semata tetapi juga

---

<sup>7</sup> Ibid., hlm. 103. Lihat juga J. Pedersen, *Fajar Intelektualisme Islam: Buku dan Sejarah Penyebaran Informasi di Dunia Arab*, Terj. Alwiyah Abdurrahman (Bandung: Penerbit Mizan, 1996), hlm. 150.

meliputi berbagai ilmu pengetahuan, seperti filsafat, ekonomi, fisika, matematika, dan sebagainya<sup>8</sup>.

Dengan kebangkitan Islam terutama pada masa Daulah ‘Abbasiyah, ekspansi daerah kekuasaan Arab waktu itu dibarengi dengan letusan aktivitas intelektual yang belum disaksikan oleh orang timur.<sup>9</sup> Kelihatannya, seolah-olah seluruh umat Islam menjadi murid dan pelindung ilmu pengetahuan. Mereka mengadakan perjalanan ke 3 benua dan pulang ke rumah untuk menyusun hasil karya mereka dalam ensiklopedi dari mana ilmu pengetahuan modern berasal lebih jauh dari apa yang biasa diduga.

Perpustakaan umum tidak mempunyai arti sama sekali di masa pemerintahan Daulah Umayyah. Namun demikian ketika hasil terjemahan dan karang-mengarang berkembang di masa pemerintahan Daulah ‘Abbasiyah, ketika pabrik/produksi kertas<sup>10</sup> mengalami kemajuan dan penyalinan buku berkembang, perpustakaan menjadi kaya dengan ilmu keagamaan dan hasil karya dalam bidang sastra, perpustakaan menjadi pusat kebudayaan terpenting. *Bayt al-Hikmah* yang didirikan oleh Khalifah Harun ar-Rasyid dan kemudian dikembangkan oleh Khalifah al-Ma’mun menjadi salah satu perpustakaan terbesar

---

<sup>8</sup> Anis Masruri, dkk., *Sejarah Perpustakaan Islam* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006), hlm. 112.

<sup>9</sup> H.A.R. Gibb, *Islam dalam Lintasan Sejarah*, Terj. Abussalamah (Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1983), hlm. 5.

<sup>10</sup> Percetakan kertas dimulai pada abad ke-2 Hijriah atau sekitar tahun 751 M setelah penaklukan Samarkand pada tahun 712 M yang dibawa dari Cina yang berada di Samarkand, kemudian dikembangkan di Bagdad pada tahun 974 M. Percetakan kertas berawal dari Cina kemudian masuk ke beberapa daerah lain seperti Irak, Syam, dan kemudian ke Mesir dan ke Eropa. Lihat Rihbāḥ Mustāfā ‘Ulyān, *al-Maktabat fi al-Hadīrah al-‘Arabiyyah al-Islāmiyyah*, (‘Amman: Dar Sāfa, 1420 H/1999 M), hlm. 53.

di masa pemerintahan Daulah ‘Abbasiyyah<sup>11</sup>. Di sini terlihat aspek yang mencerminkan adanya kekuatan kekuasaan (kerajaan) yang berperan dalam pembangunan perpustakaan. Dalam aspek ini perpustakaan tidak lepas dari pengaruh penguasa yang memiliki kepentingan baik untuk kemajuan kerajaan atau kemajuan ilmu pengetahuan.<sup>12</sup> Tidak heran, dengan adanya keterkaitan hubungan tersebut perpustakaan mengalami kemajuan seiring dengan kemajuan kerajaan.

*Bayt al-Hikmah* merupakan perpustakaan umum pertama di Bagdad yang sekaligus akademi di Negara Islam. Di sinilah penerjemahan karya-karya tentang kedokteran, ilmu nujum, dan astronomi dikembangkan. Karya-karya tersebut ada yang berasal dari Yunani, Persia, dan India yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Arab. Pada masa **Harun ar-Rasyid**, *Bayt al-Hikmah* memiliki fungsi yang begitu signifikan terhadap penyimpanan dan penyebaran informasi untuk kepentingan keilmuan. Hal ini tidak terlepas dari kebijakan **Harun ar-Rasyid** dalam mengembangkan *Bayt al-Hikmah*. Beliau memerintahkan untuk menggabungkan buku-buku yang telah dikumpulkan oleh Abu>Ja’far al-Mansur dalam katalog perpustakaan *Bayt al-Hikmah* dan digabungkan dengan buku yang dikumpulkan **Khalifah Harun ar-Rasyid** dari beberapa buku Romawi.<sup>13</sup>

Pada masa **Khalifah al-Ma’mun**, *Bayt al-Hikmah* mengalami perkembangan pesat. Upaya penerjemahan karya-karya Yunani terutama karya Aristoteles dilakukan secara besar-besaran. Sehingga pada masa **Khalifah al-Ma’mun**, *Bayt al-Hikmah* juga dijadikan akademi terjemah, selain sebagai

---

<sup>11</sup> Hassan Ibrahim Hassan, *Sejarah Kebudayaan Islam* (Yogyakarta: Kota Kembang, 1989), hlm. 133.

<sup>12</sup> Raghib as-Sirjani, *Sumbangan Peradaban Islam*, hlm. 242-244.

<sup>13</sup> Ibid., hlm 146.

perpustakaan dan observatorium.<sup>14</sup> Perkembangan Bayt al-Hikmah yang terjadi pada masa Khalifah al-Ma'mun ini terjadi karena al-Ma'mun merupakan orang yang gemar terhadap keilmuan terutama karya Yunani dan rajin pula terhadap pengumpulan naskah-naskah dari berbagai sumber. 'Ulyan menyebutkan bahwa di Bayt al-Hikmah telah terkumpul buku-buku yang bervariasi, antara lain, kitab sejarah Islam dan Nabi, buku terjemah, buku ilmiah dan falak, buku kimia, kedokteran, matematika, filsafat, dan sastra.<sup>15</sup> Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa Bayt al-Hikmah memiliki peran yang penting baik terhadap kekhalifahan maupun terhadap perkembangan dan kemajuan keilmuan.

Melihat sejarah perpustakaan Bayt al-Hikmah yang begitu pesat perkembangan dan kemajuannya pada masa keemasan (lebih jelasnya pada masa Khalifah Harun ar-Rasyid dan Khalifah al-Ma'mun), maka penulis tertarik untuk menggali secara mendalam peran perpustakaan pada masa tersebut.

Dengan menggali kembali sejarah tentang perpustakaan masa lalu diharapkan dapat mengambil hikmah untuk kemajuan perpustakaan masa yang akan datang tanpa harus menjadikan sejarah sebagai bagian masa lalu yang hanya dikenang sebagai bagian dari romantisme sejarah.

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Amin Abdullah, "Penerjemahan Karya Klasik" dalam *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam Jilid 4 Pemikiran dan Peradaban*, Ed. Taufik Abdullah, dkk., (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), hlm. 19.

<sup>15</sup> Ribhū Musthafa 'Ulyan, *al-Maktabat fī al-Hadīrah*, hlm. 151.

1. Bagaimanakah perpustakaan Bayt al-Hikmah pada masa **Khalifah Harun ar-Rasyid** dan **Khalifah al-Ma'mun**?
2. Bagaimana peran perpustakaan pada masa keemasan tersebut?
3. Bagaimana pengaruh peran perpustakaan tersebut terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan?

### C. Ruang Lingkup Masalah

Penelitian ini diarahkan pada pembahasan mengenai peran perpustakaan pada masa keemasan. Masa keemasan yang dimaksud adalah masa ‘Abbasiyah. Untuk lebih memfokuskan kajian supaya lebih spesifik, maka penulis akan mengkaji perpustakaan *Bayt al-Hikmah* pada masa **Khalifah Harun ar-Rasyid** dan **Khalifah al-Ma'mun**. Penegasan ruang lingkup ini dimaksudkan untuk memudahkan penulis dalam menjelaskan bahasan penelitian agar tidak terdapat kesalahpahaman dalam memahami masa keemasan dan masa kekhilafahan yang penulis maksud. Pemakaian kata ‘masa ‘Abbasiyah’ dan ‘masa keemasan’ tidak dibedakan dalam penulisan ini, sehingga kedua kata tersebut terkadang digunakan pada tempat yang berbeda namun maknanya sama.

### D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diarahkan untuk memperoleh tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perpustakaan Bayt al-Hikmah pada masa keemasan yaitu pada masa **Khalifah Harun ar-Rasyid** dan **Khalifah al-Ma'mun**.

2. Untuk mengetahui secara rinci mengenai peran perpustakaan Bayt al-Hikmah pada masa keemasan.
3. Untuk mengetahui pengaruh peran perpustakaan tersebut terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, sehingga dapat ditelaah dan dapat diambil manfaatnya dalam memajukan perpustakaan masa mendatang.

## E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Memperoleh wawasan yang lebih komplit tentang perpustakaan Bayt al-Hikmah pada masa keemasan yang menjadi referensi berharga bagi perkembangan perpustakaan yang akan datang.
2. Memperoleh pengetahuan yang rinci mengenai peran perpustakaan pada masa keemasan.
3. Memperoleh pengetahuan tentang bagaimana pengaruh peran perpustakaan tersebut terhadap perkembangan dan kemajuan perpustakaan pada masa keemasan.

## F. Tinjauan Pustaka

Setelah mengemukakan urgensi dan tujuan penelitian ini, penulis mencoba melakukan tinjauan kepustakaan dengan menelusuri hasil-hasil kajian yang pernah dilakukan oleh penulis-penulis sebelumnya. Ada beberapa referensi yang

telah membahas atau berkaitan dengan perpustakaan masa awal. Di antara karya-karya tersebut adalah:

*Pertama*, buku yang ditulis oleh Johannes Pedersen selanjutnya disingkat J. Pedersen, terj. Alwiyah Abdurrahman dengan judul *Fajar Intelektualisme Islam: Buku dan Sejarah Penyebaran Informasi di Dunia Arab*. Buku ini mengulas secara rinci mengenai perkembangan buku di Dunia Arab mulai dari karya tulis dan proses terbentuknya buku, penyusunan dan penyebaran buku, alat dan bahan untuk menulis, pendekorasi, hingga merambat ke perpustakaan, dan buku-buku yang dicetak. Dari tradisi tulis menulis inilah kemudian berkembang perpustakaan-perpustakaan sebagai tempat atau lembaga yang menyimpan, mengolah, dan menyebarkan karya manusia melalui buku-buku tersebut. Bersamaan dengan itu berkembang pula produksi cetak sebagai bagian dari perkembangan kepustakaan dan perpustakaan di dunia Arab.

Dari buku inilah penulis dapat mengambil referensi mengenai perkembangan perpustakaan yang ditandai dengan maraknya produksi dan penyebaran buku di dunia Arab.

*Kedua*, buku yang disusun oleh Anis Masruri dkk. dengan judul *Sejarah Kebudayaan Islam*. Buku ini memuat sejarah perpustakaan Islam secara umum yang menyangkut asal usul perpustakaan Islam, perkembangan hingga kemundurannya, fungsi, peran, dan jenis-jenisnya. Hal penting yang penulis dapatkan dari buku ini adalah eksistensi perpustakaan Islam yang sangat besar

kontribusinya terhadap perkembangan Islam baik intelektualitas ataupun moralitas pengikutnya<sup>16</sup>.

Sebagai sebuah referensi untuk jurusan Ilmu Perpustakaan, buku ini cukup memberikan gambaran yang jelas dan mudah dipahami oleh kalangan yang tidak terlalu menitikberatkan sejarah sebagai pendekatan keilmuannya. Namun demikian penjelasan yang diuraikan masih bersifat umum sehingga belum mendalam dalam menguraikan aspek-aspek yang terkait dengan perpustakaan Islam terutama fungsinya sebagai pusat kebudayaan dan keilmuan. Buku ini merupakan referensi penulis dalam melihat sejarah perpustakaan Islam sebagai acuan yang bersifat referentif sehingga dapat diambil intisari dari peran perpustakaan Islam sebagai unit analisis penelitian ini.

*Ketiga*, buku yang ditulis oleh Mehdi Nakosteen yang berjudul *Kontribusi Islam atas Dunia Intelektual Barat: Deskripsi Analisis Abad Keemasan Islam*. Paparan yang diuraikan dalam buku ini mencakup kontribusi Islam yang begitu menakjubkan sepanjang sejarah dunia atas dunia Barat yang hingga kini masih dapat dirasakan oleh seluruh dunia. Karya-karya besar para intelektual muslim yang berupa ilmu agama, sains, dan filsafat, perpustakaan-perpustakaannya yang megah, dan sebagainya telah banyak diuraikan dalam buku ini. Dengan demikin dapat dikaji ulang mengenai kebudayaan dan ilmu pengetahuan klasik yang demikian kompleks berasimilasi dengan kebudayaan muslim. Demikian pula spirit intelektualitas muslim dalam proses interaksi dan asimilasi kultural tersebut hingga mencapai puncaknya yang kemudian berangsur-angsur surut dan

---

<sup>16</sup> Anis Masruri, dkk., *Sejarah*, hlm. 58-71.

memunculkan kebangkitan peradaban Barat abad pertengahan. Dalam konteks inilah Islam kemudian dianggap ikut dalam prosesi ‘peletakan batu pertama’ bangunan budaya dan peradaban modern<sup>17</sup>.

*Keempat*, buku yang ditulis oleh W Montgomery Watts yang berjudul *Kejayaan Islam: Kajian Kritis dari Tokoh Orientalis*. Dalam buku ini Watts yang merupakan seorang peneliti terkemuka atas peradaban Islam memaparkan sejarah Islam dimulai setelah wafatnya Sayyidina ‘Ali>Karramallahu Wajhah pada 661 M dan naiknya ke tampuk kekuasaan dinasti baru, Bani Umayyah yang kemudian diambil alih oleh ‘Abbasiyah, dan terus sampai meliputi kemaharajaan Seljuk abad 11. Periode kebangkitan Islam ini merupakan lembaran-lembaran unik dalam sejarah umat manusia<sup>18</sup>.

Dalam buku ini tidak dibahas secara eksplisit masalah perpustakaan Islam, namun penulis menggunakan referensi ini sebagai rujukan dalam memahami masa-masa keemasan Islam yang di dalamnya tercatat berbagai peristiwa menakjubkan terkait karya-karya manusia termasuk perpustakaannya. Dengan referensi ini penulis mendapat informasi yang lengkap mengenai sejarah kejayaan Islam yang akan mengantarkan penulis dalam pendekatan sejarah yang digunakan.

Sejauh pengamatan penulis, dari beberapa referensi yang disebutkan di atas, belum ada yang secara eksplisit dan rinci mengkaji tentang perpustakaan Bayt al-Hikmah dengan menggunakan sejarah sebagai pendekatan untuk mendapatkan informasi tentang peran perpustakaan Islam pada masa keemasan. Sejauh ini yang telah dikaji adalah mengenai sejarah perpustakaan Islam yang

---

<sup>17</sup> Mehdi Nakosteen, *Kontribusi*, hlm. 256-279.

<sup>18</sup> W. Montgomery Watts, *Kejayaan Islam: Kajian Kritis dari Tokoh Orientalis* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1990), hlm. 265-268.

masih bersifat umum sehingga peran yang menjadi aspek perpustakaan tidak terlalu banyak diuraikan.

## **G. Kerangka Teori**

Teori secara umum dapat diartikan sebagai serangkaian proposisi atau pernyataan tentang kebenaran yang sudah diuji secara sistematis dan dikaitkan secara logis, dibangun melalui serangkaian penelitian untuk menjelaskan suatu fenomena sosial. Pembuatan teori dalam pengertian di atas didasarkan pada cara-cara sistematis yang mengandung prosedur yang jelas, eksplisit, dan formal di setiap langkah penelitian<sup>19</sup>. Dalam penelitian “*peran perpustakaan Bayt al-Hikmah pada masa keemasan*” yang penulis angkat sebagai topik penelitian, penulis akan mengambil beberapa teori yang telah dijabarkan oleh orang lain sebagai landasan dalam merumuskan arah penelitian yang diharapkan secara sistematis. Dalam hal ini penulis mengambil beberapa teori yang terkait penelitian ini yaitu: a) pengertian dan fungsi perpustakaan; b) peran perpustakaan; dan c) teori perkembangan perpustakaan Islam.

## **A. Pengertian dan Fungsi Perpustakaan**

### **1. Pengertian Perpustakaan**

Istilah perpustakaan berasal dari kata pustaka<sup>20</sup> yang kemudian membutuhkan gedung atau ruangan tempat pustaka itu berada. Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, pustaka artinya kitab, buku. Dalam bahasa Inggris,

---

<sup>19</sup> Putu Laxman Pendit, *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi Suatu Pengantar Diskusi Epitemologi dan Metodologi* (Jakarta: JIP-FSUI, 2003), hlm. 51.

<sup>20</sup> Sulistyo-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm. 3.

perpustakaan diistilahkan dengan *library*, yang mengacu pada koleksi buku yang dikumpulkan untuk tujuan membaca, belajar, atau referensi.<sup>21</sup> Istilah ini berasal dari kata Latin *liber* atau *libri* artinya buku. Dari kata Latin tersebut, terbentuklah istilah *librarius* yang artinya tentang buku. Dalam bahasa asing lainnya (Belanda) perpustakaan disebut juga sebagai *biblitheek*, (Jerman) *bibliothek*, (Prancis) *bibliotheque*, (Spanyol) *biblioteca*, (Rusia) *Biblioteka*. Semua istilah itu berasal dari kata *biblia* dari bahasa Yunani artinya tentang buku, kitab. Kita tentunya mengenal istilah kitab suci *bible*, juga berasal dari kata *biblia* yang juga artinya buku, kitab. Karena itu, terjemahan *bible* ke dalam bahsa Indonesia ialah *Alkitab*. Dengan demikian, tidaklah aneh bila dalam semua bahasa istilah perpustakaan, *library*, dan *bibliotheek* selalu dikaitkan dengan buku atau kitab. Tentu hal tersebut juga sangat erat kaitannya dengan keberadaan perpustakaan yang menjadi tempat buku-buku hasil karya manusia tersimpan hingga selanjutnya dikembangkan untuk dapat dibaca oleh generasi kemudian. Ada hal yang menarik untuk disimak di sini ialah bahwa perpustakaan seperti pengertian di atas sering dikaitkan dengan sebuah gedung atau ruangan yang dipenuhi rak buku. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi persoalan karena buku yang merupakan bagian integral dari sebuah perpustakaan memiliki banyak manfaat dalam penyampaian gagasan kepada umat manusia.

Dengan demikian, batasan perpustakaan ialah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu

---

<sup>21</sup> The New Encyclopaedia Britannica, Vol. 10 (Chicago: Encylopaedia Britannica, Inc., 1974), hlm. 856.

untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual. Dalam pengertian buku dan terbitan lainnya termasuk di dalamnya semua bahan cetak (buku, majalah, laporan, pamphlet, prosiding, manuskrip (naskah), lembaran musik, berbagai karya media *audio-visual* seperti film, slaid (*slide*), kaset, piringan hitam, bentuk mikro seperti mikro film, mikrofis, dan mikroburam (*microopaque*)<sup>22</sup>.

Dalam bahasa Arab kata perpustakaan diistilahkan dengan *al-Maktabah* yang berasal dari kata ***kataba-yaktubu-katban-wakitaban*** yang diartikan menulis (buku/kitab). Sedangkan *al-Maktabah* itu merupakan ***masflar*** dari kata *kataba* yang memiliki dua pengertian yaitu *pertama*, sebagai tempat jual-beli buku dan peralatan-peralatan menulis atau dalam istilah lain adalah adalah toko buku dan alat tulis. *Kedua*, sebagai tempat menyimpan dan memelihara buku.<sup>23</sup> Dari kedua pengertian ‘*maktabah*’ tersebut, semuanya menunjukkan pada sebuah gedung yang menunjukkan tempat sesuatu atau barang itu diletakkan.

Pengertian perpustakaan yang menunjukkan gedung, gudang atau ruangan tempat menyimpan buku dan terbitan lainnya sudah ada (ke arah pengertian tersebut) sejak dahulu kala ketika Islam mulai masuk ke wilayah Arab sampai abad sekarang ini<sup>24</sup>. Di dalam Islam sudah terdapat kata ***khazain al-kitab, bayt al-hikmah, dar al-hikmah***, di mana semua kata tersebut menunjukkan gedung atau ruangan. *Masjid* yang merupakan tempat berlangsungnya kegiatan keagamaan dan pendidikan, juga difungsikan sebagai tempat penyimpanan buku. Perpustakaan Islam pada masa Daulah ‘**Abbasiyah**’ (masa berkembang pesatnya perpustakaan)

---

<sup>22</sup> Sulistyo-Basuki, *Pengantar*, hlm. 3.

<sup>23</sup> Ibrahim Anis, et.al., *al-Mu'jam al-Wasit* (*Dar al-Ma'rif*: Kairo, 1973), hlm. 774-775.

<sup>24</sup> Pengertian perpustakaan sebagai ruangan atau gedung tempat berpusatnya kegiatan ilmiah dan segala yang berkaitan dengan keilmuan juga menunjukkan istilah tersebut melekat pada perpustakaan Islam. Lihat Nur Ahmad Fadhil Lubis, “Dinasti ‘**Abbasiyah**’”, hlm. 107.

merupakan tempat menyimpan beratus-ratus hingga beribu-ribu buku dalam berbagai jenisnya. Hingga tidak mengherankan pada masa itu ilmu kian meluas dan berkembang sampai ke benua Eropa dan benua lainnya<sup>25</sup>.

## 2. Fungsi Perpustakaan

Secara historis, eksistensi perpustakaan tetap dipertahankan sejak ia mulai tumbuh, berkembang, dan mengalami kemajuan hingga sekarang ini. Eksistensi perpustakaan tetap dipertahankan di dalam masyarakat karena perpustakaan memiliki fungsi yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat. Sejak 3000 tahun yang lalu perpustakaan sudah dikenal di Sumeria. Perpustakaan yang didirikan semasa pemerintahan Raja Ashurbanipal dari Assyiria (668-627 sebelum masehi) yang berada di kota Nineveh memiliki beberapa fungsi yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat. Perpustakaan ini berfungsi sebagai tempat menyimpan arsip ataupun pengetahuan yang diperoleh dalam bentuk lempeng tanah liat. Perpustakaan ini juga terbuka bagi kawula kerajaan. Dengan demikian perpustakaan tersebut mengandung fungsi informasi bagi masyarakat, meskipun masih pada taraf terbatas yaitu hanya bagi kerajaan. Begitu pula yang ada di Mesir, perpustakaan yang ada pada masa Raja Khufu, Khafre, dan Rameses II sekitar tahun 1250 sebelum masehi memiliki fungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi kerajaan berupa pengumuman resmi, tulisan keagamaan, filsafat, sejarah,

---

<sup>25</sup> Mehdi Nakosteen, *Kontribusi Islam*, hlm. 93.

dan ilmu pengetahuan. Perpustakaan Raja Rameses II memiliki koleksi sekitar 20.000 buku.<sup>26</sup>

Pada masa Islam, perpustakaan memiliki fungsi tidak hanya sebagai tempat menyimpan atau menyebar informasi, namun jauh lebih dari itu. Perpustakaan berfungsi sebagai tempat mengembangkan keilmuan baik ilmu agama maupun ilmu lainnya. Sebagai contoh adalah perpustakaan masjid yang sejak awal Islam sudah difungsikan sebagai tempat menyimpan koleksi dan juga tempat belajar mengajar masyarakat.

Perkembangan selanjutnya, eksistensi perpustakaan semakin terlihat karena keberadaannya yang penting karena beberapa fungsi yang terkait dan dibutuhkan oleh masyarakat. Menurut Sulistyo-Basuki<sup>27</sup> fungsi perpustakaan adalah:

- a. Sebagai sarana simpan karya manusia

Perpustakaan berfungsi sebagai “arsip umum” bagi produk masyarakat berupa buku dalam arti luas. Dalam kaitannya dengan fungsi simpan, perpustakaan bertugas menyimpan khazanah budaya hasil masyarakat.

Diceritakan bahwa perpustakaan yang terkenal (*the “House of Science”*) dari **Khalifah al-Hakim** di Kairo, terletak di sekolah tinggi dan didirikan pada tahun 1004, memiliki koleksi buku-buku yang banyak dengan satu perkiraan yang dibesar-besarkan yakni 1.600.000 volume. Telah dibuka untuk umum sebagai suatu pusat ilmu pengetahuan dan penelitian (riset)<sup>28</sup>.

---

<sup>26</sup> The New Encyclopaedia Britannica, hlm. 856. Lihat juga Sulistyo-Basuki, *Pengantar*, hlm. 22.

<sup>27</sup> Ibid., hlm 27-29.

<sup>28</sup> Mehdi Nakosteen, *Kontribusi*, hlm. 91.

b. Fungsi informasi

Bagi anggota masyarakat yang memerlukan informasi dapat memintanya ataupun menanyakannya ke perpustakaan. Informasi yang diminta dapat berupa informasi mengenai tugas sehari-hari, pelajaran maupun informasi lainnya. Dalam hal ini perpustakaan berfungsi sebagai sumber belajar dan membaca karena informasi dalam berbagai bentuknya dapat dicari atau ditemukan di perpustakaan.

c. Fungsi rekreasi

Masyarakat dapat menikmati rekreasi kultural dengan cara membaca dan bacaan ini disediakan oleh perpustakaan. Pinto seperti yang dikutip oleh Mehdi Nakosteen menggambarkan fasilitas-fasilitas sebuah perpustakaan “abad pertengahan” Muslim, sama dengan yang ada di Shiraz, Cordova, dan Kairo, menyatakan:

“...banyak ruangan-ruangan untuk kegunaan yang berbeda: galeri dengan rak-rak tempat menyimpan buku-buku, ruangan tempat pengunjung dapat membaca dan belajar, ruang yang diatur berpisahan itu untuk pembuatan salinan dari manuskrip-manuskrip, ruangan-ruangan yang disediakan untuk pertemuan-pertemuan sastra dan bahkan dalam beberapa hal ruang-ruang dipergunakan untuk pertunjukan musik. Semua ruangan dibuat sedemikian mewah dan menyenangkan...”.

d. Fungsi pendidikan

Perpustakaan merupakan sarana pendidikan nonformal dan informal, artinya perpustakaan merupakan tempat belajar di luar bangku sekolah maupun juga tempat belajar dalam lingkungan pendidikan sekolah. Perpustakaan di sini merupakan tempat yang sangat strategis dalam hal

kegiatan belajar. Fungsi perpustakaan sebagai pendidikan adalah fungsi belajar seumur hidup yang tidak terikat usia.

e. Fungsi kultural

Perpustakaan adalah tempat untuk mendidik dan mengembangkan apresiasi budaya masyarakat. Pendidikan ini dapat dilakukan dengan cara menyelenggarakan pameran, ceramah, pertunjukan kesenian, pemutaran film bahkan bercerita untuk anak-anak. Dengan demikian masyarakat dididik mengenal budayanya.

Pada masyarakat Muslim perpustakaan tidak hanya dijadikan tempat belajar atau tempat penelitian saja, akan tetapi perpustakaan sering dijadikan tempat pertunjukan-pertunjukan sastra, kesenian seperti pertunjukan musik, dan tempat hiburan lainnya yang menggambarkan fungsi perpustakaan dalam menyampaikan kultur masyarakatnya. Hal ini sangat bermanfaat disamping untuk menghibur juga untuk mengapresiasi para pengunjung agar mencintai kultural mereka.

## B. Peran perpustakaan

Menurut Sutarno istilah peran untuk perpustakaan adalah kedudukan, posisi, dan tempat yang dimainkan. Apakah penting, strategis, sangat menentukan, berpengaruh, atau hanya sebagai pelengkap dan lain sebagainya. Secara khusus, sebuah perpustakaan akan dikatakan memiliki peran apabila ia dapat memainkan

fungsinya di dalam menghimpun, mengolah, dan memberdayakan dalam memberikan layanan informasi secara berdaya guna dan berhasil guna<sup>29</sup>.

Perpustakaan merupakan sebuah lembaga yang diolah dan dipelihara oleh masyarakat<sup>30</sup> dan dilayankan untuk masyarakat pula. Setiap masyarakat memiliki peran dan tugas yang dimainkan demi tercapainya tujuan dari perpustakaan itu sendiri. Elemen perpustakaan merupakan bagian yang harus ada setidaknya ada tiga yaitu: pustakawan, informasi, dan masyarakat pemustaka. Apabila elemen masyarakat ini ada yang tidak memainkan peran, maka terjadi ketidakseimbangan yang berakibat pada disfungsi pada perpustakaan. Ini berarti perpustakaan merupakan organisme yang saling berkaitan antara elemen yang satu dengan yang lainnya.

Berkaitan dengan ini, teori *fungsionalisme struktural* seperti yang dikembangkan oleh August Comte, Emile Durkheim dan Herbet Spencer menjadi relevan untuk melihat peran perpustakaan. Pemikiran *struktural fungsional* mereka sebenarnya dipengaruhi oleh pemikiran biologis yaitu menganggap masyarakat sebagai organisme biologis yang terdiri dari organ-organ yang saling ketergantungan, ketergantungan tersebut merupakan hasil atau konsekuensi agar organisme tersebut tetap dapat bertahan hidup.

Sama halnya dengan pendekatan lainnya pendekatan struktural fungsional ini juga bertujuan untuk mencapai keteraturan sosial. Teori struktural fungsional

---

<sup>29</sup> Sutarno NS, *Tanggung Jawab Perpustakaan*, hlm. 59.

<sup>30</sup> Sulistyo Basuki, *Pengantar*, hlm. 35.

ini awalnya berangkat dari pemikiran Emile Durkheim, yang mana pemikiran Durkheim ini dipengaruhi oleh Auguste Comte dan Herbert Spencer. Comte dengan pemikirannya mengenai analogi organismik kemudian dikembangkan lagi oleh Herbert Spencer dengan membandingkan dan mencari kesamaan antara masyarakat dengan organisme, hingga akhirnya berkembang menjadi apa yang disebut dengan *requisite functionalism*, yang mana ini menjadi panduan bagi analisis substantif Spencer dan penggerak analisis fungsional. Dipengaruhi oleh kedua orang ini, studi Durkheim tertanam kuat terminologi organismik tersebut. Durkheim mengungkapkan bahwa masyarakat adalah sebuah kesatuan dimana di dalamnya terdapat bagian-bagian yang dibedakan.<sup>31</sup> Artinya, ia membawa kita memikirkan sistem sosial-budaya sebagai organisme, yang bagian-bagiannya tidak hanya saling berhubungan melainkan juga memberikan andil bagi pemeliharaan, stabilitas, dan kelestarian hidup “*organism*” itu.

Dengan demikian dasar semua penjelasan fungsional ialah asumsi (terbuka maupun tersirat) bahwa semua sistem budaya memiliki syarat-syarat fungsional tertentu untuk memungkinkan eksistensinya. Atau, sistem budaya memiliki kebutuhan yang semuanya harus dipenuhi agar sistem itu dapat bertahan hidup. Dapat dipahami bahwa jika kebutuhan sistem fungsional itu tidak terpenuhi maka sistem itu akan mengalami disintegrasi dan “mati”. Atau, ia akan berubah menjadi sistem lain yang berbeda jenis.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> www.wikipedia.com. Diunduh pada kamis 15/11/2012 pukul 21.05 WIB.

<sup>32</sup> David Kaplan dan Robert A. Manners, *Teori Budaya*, Terj. Landung Simatupang, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 77.

Perpustakaan sebagai sebuah sistem masyarakat yang terdiri dari berbagai elemen seperti yang telah disebutkan di atas tentu memiliki peran dan tugas masing-masing agar fungsi perpustakaan dapat tercapai. Maka secara hakiki, sebuah perpustakaan menempati ruang gerak yang cukup strategis di tengah-tengah masyarakat. Perpustakaan Islam terutama pada masa ‘Abbasiyyah merupakan pusat keilmuan yang tak tertandingi hingga berabad-abad kemudian, seperti contohnya *Bayt al-Hikmah*. Di perpustakaan ini, peran kerajaan (sebagai pemegang kekuasaan atas keberlangsungan kehidupan masyarakat), peran pengelola perpustakaan dan masyarakat (penimba ilmu, pelajar, peneliti, penerjemah, penyalin buku atau *al-Warraq*) berjalan berkelindan membentuk struktur fungsi yang saling bergantungan.

Pemerintah, dalam konteks ini adalah kerajaan banyak memberikan andil terutama dalam kebijakan yang responsif terhadap koleksi yang harus dikembangkan di perpustakaan. Khalifah Harun ar-Rasyid, misalnya memerintahkan supaya mengeluarkan buku-buku manuskrip yang terjaga dalam istana khalifah, buku-buku kuno, diwan-diwan, dan manuskrip terjemahan lainnya untuk dipindahkan ke perpustakaan *Bayt al-Hikmah*.

Begitu juga dengan Khalifah al-Mansur mengkhususkan pembangunannya untuk buku-buku bagus serta bersumber dari tulisan Arab dan terjemahan dari bahasa yang berbeda-beda. al-Ma'mun mengimport para penerjemah besar dan penyalin serta para ulama dan penulis-penulis untuk kegiatan ilmiah di

perpustakaan.<sup>33</sup> Sementara para penerjemah, pengelola perpustakaan mengerjakan tugas masing-masing dengan baik dalam upaya mengembangkan dan memajukan keilmuan berpusat di perpustakaan. Para penimba ilmu, peneliti, penulis, dan masyarakat umum bebas melakukan kegiatan intelektual mereka di perpustakaan. Sarana dan fasilitas dibangun untuk masyarakat dan digunakan pula sebaik mungkin oleh masyarakat.

Hal ini memberikan gambaran bahwa perpustakaan Islam memiliki peran yang cukup strategis di tengah masyarakat. Namun, hal ini didukung oleh peran yang dimainkan oleh masyarakat sebagai satu kesatuan dari perpustakaan itu sendiri. Secara umum peran yang biasa dimainkan perpustakaan adalah menyimpan, mengolah, dan menyebarkan informasi.

Ditinjau dari sudut pandang yang lebih luas dan umum maka peran perpustakaan adalah agen perubahan, pembangunan, dan agen budaya dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan selalu terjadi dari waktu ke waktu sesuai dengan perubahan zaman seiring dengan sifat manusia yang selalu ingin tahu, eksplorer, dan berbudaya. Dalam hal ini termasuk perubahan nilai-nilai, pengayaan, dan pencerahan kehidupan umat manusia agar tetap seimbang antara hal-hal yang bersifat fisik jasmaniyah dan kejiwaan rohaniyah.

---

<sup>33</sup> Raghib as-Sirjani, *Sumbangan Peradaban Islam pada Dunia*, terj. Masturi Irham dan Malik Supar, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2012), hlm. 240.

Dalam melihat peran perpustakaan Bayt al-Hikmah masa keemasan dan pengaruhnya dalam perkembangan dan kemajuan keilmuan, penulis akan melihat peran tersebut secara umum dengan mengacu pada fungsi-fungsi perpustakaan sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya.

### C. Teori Perkembangan Perpustakaan Islam

Perkembangan perpustakaan Islam yang secara umumnya dimulai dari masa awal kemunculan, perkembangan, hingga kemajuan merupakan suatu proses perubahan yang terjadi secara perlahan dan konstan. Hal tersebut terjadi berpapasan dengan bermacam-macam perubahan yang memengaruhinya. Seperti konflik-konflik sosial dan kepentingan, sistem-sistem tradisional dan keagamaan, atau pola hubungan antar kelompok di dalam masyarakat yang bersangkutan.<sup>34</sup> Perubahan yang terjadi dalam peristiwa masa lalu seperti perkembangan perpustakaan Islam ini secara umumnya terbagi dalam fase, atau periode berbeda, mengikuti rentetan konstan dan tidak ada satu fase pun yang dapat diloncati.

Dalam melihat perkembangan perpustakaan sebagaimana yang dijelaskan di atas, teori yang bisa digunakan adalah teori evolusi kebudayaan. Beberapa model teori evolusi yang dapat digunakan adalah teori evolusi sosial H. Spencer dan teori Evolusi Kebudayaan L.H. Morgan. Model Spencer yang bersifat evolutif dan linier adalah model yang menekankan pada evolusi sosial, yakni perubahan berlangsung secara pelan-pelan dan kumulatif, dan perubahan itu ditentukan dari

---

<sup>34</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 32.

dalam (endogen).<sup>35</sup> Spencer sebagaimana yang dijelaskan oleh Koentjaraningrat mendasarkan pendapatnya berdasarkan konsepsi bahwa seluruh alam itu, baik yang berwujud non-organik, organis, maupun superorganis, berevolusi karena didorong oleh kekuatan mutlak yang disebutnya evolusi universal.<sup>36</sup> Menurut Spencer, evolusi didefinisikan sebagai perubahan dari homogenitas tak beraturan ke heterogenitas yang logis, atau dari homogenitas yang tidak koheren ke heterogenitas koheren. Singkatnya, evolusi berlangsung melalui diferensiasi struktural dan fungsional sebagai berikut: a) dari yang sederhana menuju yang kompleks, b) dari tanpa bentuk yang dapat dilihat ke terkaitan bagian-bagian, c) dari keseragaman, homogenitas ke spesialisasi, heterogenitas, d) dari ketidakstabilan ke kestabilan.<sup>37</sup> Proses seperti ini adalah universal. Dalam perkembangan perpustakaan, secara umum berlaku pula hukum yang sama, yaitu dari bentuk perpustakaan yang sederhana ke bentuk perpustakaan yang kompleks, atau dari bentuk yang tradisional ke bentuk yang modern.

Sedangkan teori evolusi model Morgan menekankan pada evolusi masyarakat yang bertahap dan kontinu berdasarkan kebutuhan material manusia yang bersifat universal dan terus menerus. Menurut Morgan, masyarakat dari semua bangsa di dunia sudah atau masih akan menyelesaikan proses evolusinya melalui delapan tingkat evolusi, yaitu: (a) zaman liar tua, yaitu zaman sejak adanya manusia sampai ia menemukan api, hidup dari meramu, mencari akar-akar dan tumbuhan liar, (b) zaman liar Madya, yaitu zaman sejak manusia menemukan

---

<sup>35</sup> Ibid., hlm. 33.

<sup>36</sup> Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi*, (Jakarta: UI-Press, 1982), hlm. 34.

<sup>37</sup> Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Terj. Alimandan, (Jakarta: Prenada, 2010), hlm 119.

api, hidup berkembang dari meramu ke mencari ikan atau memburu, (c) zaman liar muda, yaitu zaman sejak manusia menemukan senjata busur panah, sampai bisa membuat barang-barang tembikar, hidup masih berburu, (d) zaman barbar tua, yaitu zaman sejak manusia menemukan kepandaian membuat tembikar sampai ia mulai beternak atau bercocok tanam, (e) zaman barbar madya, yaitu zaman sejak manusia beternak atau bercocok tanam sampai ia menemukan kepandaian membuat benda dari logam, (f) zaman barbar muda, yaitu zaman sejak manusia pandai membuat benda dari logam sampai ia mengenal tulisan, (g) zaman peradaban purba, dan (h) zaman peradaban masakini.<sup>38</sup>

Teori evolusi kebudayaan model Morgan tersebut dapat juga digunakan dalam melihat perkembangan perpustakaan Islam yang dilalui dengan tahapan-tahapan, seperti dari semenjak awal kemunculan, perkembangan, hingga kemajuan, atau dari masa sebelum Islam datang (sebelum masa Nabi Muhammad Saw.), masa Nabi Muhammad Saw. dan **Khulafa' ar-Rasyidin**, masa Daulah Umayyah, hingga ke masa Daulah ‘Abbasiyah. Tahapan-tahapan ini digunakan untuk melihat perpustakaan dan perkembangannya secara periodik sehingga hasil penelitian yang didapatkan tergambar secara sistematis berdasarkan data historis.

---

<sup>38</sup> Koentjaraningrat, *Sejarah Teori*, hlm. 45.

## H. Metode Penelitian

Menurut Sugiono metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu serta usaha untuk mengetahui sesuatu dan mencari jawaban penelitian dari beberapa permasalahan yang ada.<sup>39</sup> Dalam penelitian ilmiah, metode penelitian wajib digunakan untuk mendapatkan hasil atau jawaban dari permasalahan yang diteliti secara sistematis dan akurat.

Penelitian yang penulis lakukan di sini adalah penelitian kualitatif yang berdasarkan pada penelitian kepustakaan (*library research*).<sup>40</sup> Metode kualitatif sebagaimana konsep Bogdan dan Taylor seperti dikutip Lexi Moleong<sup>41</sup> adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati atau dijadikan sumber informasi. Namun, karena kajian yang penulis teliti ini berkenaan dengan penelitian sejarah, maka penelitian ini menggunakan metode sejarah sebagai metode pemecahan masalah yang telah dirumuskan.

Metode sejarah menurut Gilbert J. Garraghan sebagaimana dijelaskan Dudung Abdurrahman adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesa dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.<sup>42</sup> Dalam metode sejarah tersebut dikenal empat langkah sistematis yang perlu dilakukan, antara lain:

---

<sup>39</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 1.

<sup>40</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan Metode Teknik* (Bandung: Tarsio, 1995), hlm. 182.

<sup>41</sup> Lexy. Moeleong, *Penelitian Kualitatif, Fenomena Sosial dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Rosdakarya, 1995), hlm. 3.

<sup>42</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian*, hlm. 103.

- a. Pengumpulan objek yang berasal dari suatu zaman dan pengumpulan bahan-bahan tertulis dan lisan yang relevan;
- b. Menyinkirkan bahan-bahan (bagian-bagian dari-padanya) yang tidak otentik;
- c. Menyimpulkan kesaksian yang dapat dipercaya berdasarkan bahan-bahan yang otentik;
- d. Penyusunan kesaksian yang dapat dipercaya itu menjadi suatu kisah atau penyajian yang berarti.

Keempat langkah di atas, secara ringkas sama dengan istilah yang biasa disebut dengan:

- a. *heuristik* (pengumpulan sumber) yaitu mengumpulkan sumber-sumber yang bisa dijadikan data penelitian baik melalui sumber lisan atau tertulis.
- b. *kritik* atau *verifikasi*, yaitu kritik sumber-sumber yang telah dikumpulkan untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini yang harus diuji adalah keabsahan tentang keaslian sumber (otentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern, dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.
- c. *aufassung* atau *interpretasi*, yaitu menganalisis fakta sejarah yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah. Dalam interpretasi ini sering terjadi subjektivitas, sehingga interpretasi di sini sering juga disebut sebagai penyebab timbulnya subjektivitas dari penulis atau peneliti.

- d. *darstellung* atau *historiografi*, yaitu cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.<sup>43</sup>

## 1. Sumber Data

Dalam penelitian ini penyusun menggunakan dua sumber data; data primer dan sekunder. Data primer yang penulis gunakan di sini adalah karya klasik dan karya berbahasa Arab yang berhubungan dengan masa keemasan Islam dan perkembangan ilmu pengetahuan dan perpustakaan. Karya ini salah satunya adalah *al-Maktabat fi al-Had̄rah al-‘Arabiyyah al-Islamiyyah* karya Ribḥī Musṭafā ‘Ulyān, *tarīkh al-Tabarī: Tarīkh al-Umām wa al-Mulūk* karya Abu Ja’far Muhammad bin Jarir al-Tabarī, *al-Maktabat fi al-Islām* karya Mahir Hamadah, *Muqaddimah* karya Ibn Khaldun, dan lain-lain. Selain karya klasik dan berbahasa Arab tersebut, data primer yang lain adalah ensiklopedi dan jurnal. Ensiklopedi ini misalnya, seperti ensiklopedi tematis dunia Islam, atau ensiklopedia yang langsung menulis tentang abad keemasan Islam. Begitu pula dengan jurnal, yang dipakai adalah jurnal yang langsung membahas masalah perpustakaan masa keemasan atau perpustakaan masa ‘Abbasiyyah seperti jurnal *The Library Quarterly, Islamic Culture, Islam and the Modern Age*, dan lain-lain.

Sedangkan data sekunder yaitu bahan-bahan rujukan lain yang terkait erat dengan topik penelitian ini, diantaranya buku-buku sejarah Daulah ‘Abbasiyyah, buku sejarah perpustakaan Islam, dan buku perpustakaan lainnya yang ada kaitannya dengan pembahasan tersebut. Sebagai contoh adalah *The Fihrits of al-*

---

<sup>43</sup> Ibid., hlm. 104.

*Nadim editor and translator by Bayard Dodge, al-Kutub wa al-Maktabat fi al-'Ushūl al-Wusṭāt* karya Syu'ban 'Abdul 'Aziz Khalifah, *Duhūl al-Islām* karya Ahmad Amin, terjemahan *Sumbangan Peradaban Islam pada Dunia* dari buku *Mazāh Qaddama al-Muslimin li-al-'Alam Ishmatu al-Muslimin fi al-Hadīrah al-Insāniyyah* karya Raghib as-Sirjani, dan lain-lain.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan<sup>44</sup>. Dalam kajian sejarah, metode pengumpulan data disebut dengan heuristik.

Heuristik (*heuristics*) atau dalam bahasa Jerman *Quellenkunde*, adalah sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah, atau evidensi sejarah.<sup>45</sup> Oleh karena itu metode pengumpulan data harus dan wajib penulis lakukan. Dalam hal ini pengumpulan data yang akan penulis gunakan adalah pengumpulan data dengan kepustakaan dan dokumentasi.

Data penelitian ini adalah data-data perpustakaan Islam dan perannya pada masa keemasan ('Abbasiyyah), data sejarah kejayaan Islam, Daulah 'Abbasiyyah dan Daulah Umayyah (sebagai pembanding).

---

<sup>44</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, hlm. 308.

<sup>45</sup> Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2007), hlm. 86.

### 3. Metode Pengolahan Data

Agar keseluruhan data yang diperoleh dapat dipahami dengan jelas, maka penulis akan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Deskriptif

Yang dimaksud dengan deskriptif di sini ialah penulis menguraikan secara komprehensif<sup>46</sup>, sistematis, dan faktual<sup>47</sup> tentang peran perpustakan Bayt al-Hikmah pada masa Khalifah Harun ar-Rasyid dan Khalifah al-Ma'mun dari data-data yang ada. Kemudian dilakukan analisis yang mendalam dan sistematis.

b. Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *content analysis* yaitu menganalisa masalah pokok yang diteliti menurut isinya secara kualitatif. *Content analysis* (analisis isi) adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan sahih data dengan memperhatikan konteksnya<sup>48</sup>. Menurut Earl Babbie bahwa *content analysis* adalah suatu upaya untuk menelaah maksud dari isi sesuatu bentuk informasi yang termuat dalam dokumen, syair, lukisan, pidato tertulis, naskah peraturan atau perundang-undangan<sup>49</sup>. Dalam analisis ini, maka gambaran cara kerja yang penulis lakukan adalah sebagai berikut; penulis melakukan klasifikasi terhadap data-data berupa teks-teks yang diperoleh dari buku-buku primer sehingga memungkinkan penulis untuk menganalisa dan mendeskripsikan peran

<sup>46</sup> Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hlm. 95.

<sup>47</sup> Imam Suprayogo, dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Rosdakarya, 2003), hlm. 136.

<sup>48</sup> Klaus Krippendorff, *Analisis Isi Teori dan Metodologi* (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), hlm. 15.

<sup>49</sup> Earl Babbie, *The Practice of Social Research* (California: Belfast, 1980), hlm. 267.

perpustakaan Bayt al-Hikmah masa khalifah keemasan yaitu masa Khalifah Harun ar-Rasyid dan Khalifah al-Ma'mun, setelah itu dianalisis dengan menggunakan pendekatan sejarah dan dideskripsikan menurut urutan waktu pada masa keemasan tersebut. Begitu juga dari data-data sekunder atau data-data pendukung lainnya. Pada akhirnya, penarikan simpulan dilakukan dengan menggunakan metode induktif, di mana generalisasi yang menjadi kesimpulan dalam lingkup penelitian ini ditarik dari analisis data berdasarkan karakteristik objek yang diteliti<sup>50</sup>.

#### 4. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh bahasan penelitian yang sistematis dan terarah, penulis perlu membuat sistematika penelitian yang mengantarkan penulis kepada arah yang telah disusun sesuai rencana. Adapun sistematika penelitian yang penulis lakukan adalah:

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bagian-bagian dalam bab ini ditampilkan untuk mengetahui secara persis problem akademik dan signifikansi penelitian, apa yang menjadi pokok masalah, sejauh mana penelitian terhadap tema yang pernah dilakukan, teori apa yang cocok sebagai landasan penelitian, kemudian metode penelitian apa yang digunakan.

---

<sup>50</sup> Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair. 1997. *Metodologi*, hlm. 62.

Bab kedua adalah pembahasan mengenai awal kemunculan dan perkembangan perpustakaan Islam. Pada bab ini penyusun membahas kemunculan perpustakaan dan perkembangannya dari awal kemunculannya sampai ke perpustakaan Daulah Umayyah. Hal ini untuk menjelaskan secara runut dan historis perpustakaan Islam sehingga terlihat ketersambungannya dengan perpustakaan Bayt al-Hikmah pada masa keemasan masa **Khalifah Harun ar-Rasyid** dan **Khalifah al-Ma'mun**.

Bab ketiga adalah pembahasan mengenai perpustakaan Bayt al-Hikmah pada masa **fah Harun ar-Rasyid** dan **Khalifah al-Ma'mun**. Bab ini merupakan bab lanjutan dari bab sebelumnya yang menjelaskan tentang ilmu pengetahuan masa Daulah 'Abbasiyah, perkembangan perpustakaan Islam masa Daulah 'Abbasiyah, dan perkembangan perpustakaan Bayt al-Hikmah sebagai kelanjutan dari perpustakaan awal. Pada pembahasan ini akan terlihat perkembangan perpustakaan yang dikemudian nanti mengarahkan penyusun dalam melihat peran perpustakaan Bayt al-Hikmah pada masa keemasan dan pengaruhnya terhadap perkembangan dan kemajuan keilmuan.

Bab keempat adalah pembahasan dan hasil penelitian. Berisi tentang peran perpustakaan Bayt al-Hikmah pada masa keemasan dan pengaruh peran tersebut dalam perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan. Bab ini merupakan bagian inti yang akan menjawab semua permasalahan yang telah diuraikan pada bab pendahuluan yang telah dituangkan dalam rumusan masalah penelitian.

Bab kelima adalah bab terakhir yang menampilkan penutup dari hasil penelitian yang diperoleh dan saran-saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### **A. Kesimpulan**

Dari penjelasan dan analisis penulis atas beberapa pokok masalah penelitian ini, yang dimulai dari awal kemunculan dan perkembangan perpustakaan Islam, perpustakaan Bayt al-Hikmah, peran Bayt al-Hikmah dan pengaruhnya terhadap perkembangan dan kemajuan keilmuan, maka penulis dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan dan kemajuan perpustakaan Islam secara besar-besaran terjadi pada masa Daulah ‘Abbasiyah. Terutama setelah berdirinya Bayt al-Hikmah yang merupakan gabungan dari perpustakaan, observatorium, dan biro penerjemahan. Di Bayt al-Hikmah inilah segala aktivitas keilmuan berlangsung, sehingga ilmu pengetahuan berkembang dengan pesatnya. Perkembangan ilmu pengetahuan pada masa tersebut disebabkan antara lain karena kesiapan umat Islam untuk menyerap budaya dan khazanah peradaban besar dan mengembangkannya secara kreatif. Bayt al-Hikmah sendiri berdiri karena pengaruh budaya besar dari Jundi Shapur. Model akademi Jundi Shapur yang terdiri dari Observatorium, fakultas kedokteran dan satu blok bangunan akademik merupakan inspirator bagi Bayt al-Hikmah.
2. Secara garis besar peran perpustakaan Bayt al-Hikmah pada masa Khalifah Harun ar-Rasyid dan Khalifah al-Ma'mun menunjukkan dua poin penting yaitu, *pertama* sebagai pusat pengembangan keilmuan yang

mencakup pembelajaran, sarana diskusi, pusat penelitian, dan pusat penerjemahan. *Kedua*, sebagai pusat pemeliharaan naskah yang mencakup peran perpustakaan sebagai pusat penyimpanan dan penyalinan naskah dan buku.

3. Peran perpustakaan Bayt al-Hikmah sebagai pusat pembelajaran, sarana diskusi, pusat penelitian, penelitian, dan penyimpanan serta penyalinan naskah berpengaruh terhadap perkembangan dan kemajuan keilmuan dalam berbagai disiplin yaitu meliputi ilmu agama, sains, filsafat, dan sastra, serta berpengaruh pula terhadap lahirnya ilmuwan-ilmuwan besar yang karya-karyanya menjadi dasar bagi studi-studi Eropa terutama pada abad pertengahan.

## B. Saran-Saran

Beberapa hal yang dapat dipetik dari tinjauan historis peran perpustakaan Bayt al-Hikmah pada masa keemasan dapat menjadi dasar bagi pengembangan perpustakaan masa sekarang dan akan datang dan menjadi acuan fundamental bagi gerakan perpustakaan dan kepustakawan. Beberapa hal yang bisa dicontoh dari perpustakaan Bayt al-Hikmah sebagai saran untuk pengembangan perpustakaan antara lain:

1. Ada baiknya bagi perpustakaan-perpustakaan terutama perpustakaan Islam untuk mengembangkan perpustakaan tidak hanya dalam bidang teknis melainkan juga dalam bidang pengembangan keilmuan seperti pengembangan koleksi, penelitian, penerjemahan, dan diskusi-diskusi.

2. Bagi peneliti berikutnya dapat mengembangkan kembali penelitian-penelitian yang lebih komprehensif terkait sejarah perpustakaan Islam, tidak hanya pada perpustakaan Bayt al-Hikmah melainkan lebih luas lagi yang mencakup perpustakaan Islam secara keseluruhan.
3. Untuk pengembangan jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi (IPI) jurusan sebaiknya memberikan penekanan pada sarana dan fasilitas yang memadai untuk karya-karya penelitian di bidang Ilmu Perpustakaan dan informasi baik yang ditulis oleh dosen ataupun mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin, "Penerjemahan Karya Klasik" dalam *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam, Jilid 4 Pemikiran dan Peradaban*, (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2002).
- Abdurrahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011).
- Abdurrahman, M, "Ilmu Hadis sebagai Sumber Pemikiran), dalam *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam Jilid 4 Pemikiran dan Peradaban*, (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2002).
- Amal, Taufiq Adnan, "al-Qur'an" dalam *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam Jilid 1 Akar dan Awal*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve, 2002).
- Amīn, Ahmad, *Duha al- Islam***, (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Arabi, sa.)
- *Fajar Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1967).
- Audah, Ali, "Sastra" dalam *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam Jilid 4 Pemikiran dan Peradaban*, (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2002).
- Babbie, Earl, *The Practice of Social Research* (California: Belfast, 1980).
- Baki, Muhammed Khudari, *Tarikh al-Imam al-Islamiyah: Daulah al-‘Abbasiyyah*, (Mesir: Maktabat at-Tijariyah, 1970).
- Bakker, Anton dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1997).
- Bakri, Syamsul, *Peta Sejarah Peradaban Islam*, Yogyakarta: Fajar Media Press, 2011).
- Basuki, Sulistyo-, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991).
- Bayard Dodge (Ed. & Translator), *The Fihrist of al-Nadim*, (New York: Comumbia University Press, 1970).
- Bobrick, Benson, *Kejayaan Sang Khalifah Harun ar-Rasyid: kemajuan Peradaban dunia Pada Masa keemasan Islam*, Terj. Indi Aunullah (Jakarta: PT Pustaka alvabet, 2013).

- Dahlan, Abdul Aziz, "Filsafat" dalam *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam Jilid 4 Pemikiran dan Peradaban*, (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2002).
- Departemen Agama RI. 2007. *al-Qur'an dan Terjemahannya 30 Juz Revisi Depag Terbaru*. Solo: PY Qomari Publisher.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Diwan, Muhammad Rustam Ali, "Muslim Contribution to Libraries During the Medieval Times" dalam *Islam and the Modern Age, A Quarterly Journal, Vol. IX No. 2, Mey*, 1978.
- Gibb, H.A.R., *Islam dalam Lintasan Sejarah*, Terj. Abussalamah (Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1983).
- Hak, Nurul, *Awal Kemunculan dan Perkembangan Kepustakaan Islam*, Handout ke-3 matakuliah Sejarah Kepustakaan dalam Konteks Islam, Program Studi IIS Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 24-09-2012.
- *Awal Perkembangan Kepustakaan Islam Masa Daulah Bani Umayyah I di Syiria*, Handout ke-4 matakuliah Sejarah Kepustakaan dalam Konteks Islam, Program Studi IIS Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 31-09-2012.
- Ḩamadah, Muḥammad Maḥir, *al-Maktabat fi al-Islām; Nasy'atūha Watatḥwuruha Wamashīruha*, (Beirut : Muasasah al-Risalah, 1981).
- Hassan, Hassan Ibrahim, *Sejarah Kebudayaan Islam* (Yogyakarta: Kota Kembang, 1989).
- Hitti, Philip K., *History of The Arabs Rujukan Induk dan Paling Otoritatif tentang Sejarah Peradaban Islam*, trj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2002).
- Hodgson, Marshall G. S., *The venture of Islam: Iman dan Sejarah dalam Peradaban Dunia Masa Klasik Islam*, Buku Kedua Peradaban Khalifah Agung, (Jakarta: Paramadina, 2002).
- Imamuddin, S. M., *Some Leading Muslim Libraries of the World*, (Dhaka: Islamic Foundation Bangladesh, 1983).
- Kaplan, David dan Robert A. Manners, *Teori Budaya*, Terj. Landung Simatupang, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002).

- Khaldun, Ibnu, *Muqaddimah*, terj. Ahmadie Thoha, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986).
- Kartanegara, "Ilmu Kalam" dalam *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam Jilid 4 Pemikiran dan Peradaban*, (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2002).
- Khalifah, Syu'bañ 'Abdul 'Aziz, al-Kutub wa al-Maktabat fi-al-'Ushūr al-Wusṭāh,** (Cairo: Dar al-mis̄riyah li-al-Banāiyah, 1997).
- Khuluq, Lathiful, "Perkembangan Peradaban Islam Masa Daulah Abbasiyah" dalam *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern* (Yogyakarta: LESPI, 2002).
- Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi*, (Jakarta: UI-Press, 1982).
- Krippendorff, Klaus, *Analisis Isi Teori dan Metodologi* (Jakarta: Rajawali Pers, 1991).
- Lubis, Nur Ahmad Fadhil, "Dinasti Abbasiyah" dalam *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam, Jilid 2 Khilafah*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002).
- Laugu, Nurdin, "Peran Sosial dan Keagamaan Perpustakaan Masjid dalam Perspektif Sejarah" dalam *Fihris Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Volume 1 Nomor 2 (Juli-Desember 2006)*.
- Mackensen, Ruth Stellhorn, "four Great of Medieval Baghdad" dalam *the Library Quarterly, Vol. 2. Number 3, July, 1932*.
- Mahzar, Armahedi A, & Yuliani Liputo, "Tradisi Sains dan Teknologi" dalam *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam Jilid 4 Pemikiran dan Peradaban*, (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2002).
- Malik Sy, Maman A., dkk., *Sejarah Kebudayaan Islam* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005).
- Masruri, Anis, dkk., *Sejarah Perpustakaan Islam* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006).
- Merlet, Shukriekh R., "Islamic Libraries of the Middle East" dalam *Libri*, Vol. 39, No. 2, 1989.
- Moeleong, Lexy, *Penelitian Kualitatif, Fenomena Sosial dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Rosdakarya, 1995).
- Muthahhari, Murtadha, "Kontribusi Iran terhadap Islam" dalam Ghulam Reza Awani, dkk., *Islam, Iran, dan Peradaban: Peran dan Kontribusia*

- Intelektual Iran dalam Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Rausyan Fikr Institute, 2012).
- Nadwi, Abul Hasan ‘Ali al-Hasani, an-, *Sirah Nabawiyah Sejarah Lengkap Nabi Muhammad Saw.* (Yogyakarta: Mardhiyah Press, 2001).
- Nakosteen, Mehdi, *Kontribusi Islam Atas Dunia Intelektual Barat: Deskripsi Analisis Abad Keemasan Islam* (Surabaya: Risalah Gusti, 2003).
- Nazir, Moh, *Metode penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981).
- Pedersen, J., *Sejarah Intelektualisme Islam: Buku dan Sejarah Penyebaran Informasi di Dunia Arab*, Terj. Alwiyah Abdurrahman (Bandung: Penerbit Mizan, 1996).
- “Some aspects of the History of the Madrasa” dalam *Islamic Culture*, Vol.3 (1929).
- Pendit, Putu Laxman, *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi Suatu Pengantar Diskusi Epistemologi dan Metodologi* (Jakarta: JIP-FSUI, 2003).
- Poelinggomang, Edward L, *Perubahan Politik dan Hubungan Kekuasaan, Makassar 1906-1942*, (Yogyakarta: Ombak, 2004).
- Pradja, Juhaya S., “Fikih dan Syariat” dalam *Ensiklopedi tematis Dunia Islam Jilid 4 Pemikiran dan Peradaban*, (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2002).
- Sardar, Ziauddin, *Tantangan Dunia Islam Abad 21 Menjangkau Informasi*, (Bandung : Mizan).
- Sevilla, Conseulo G., *Pengantar Metode Penelitian*, Terj. Alimuddin Tuwu, (Jakarta: UI Press, 1993).
- Sibai, Mohamed Makki, *Mosque libraries an Historical Study*, (London and New York: Mansell Publishing Limited, 1987).
- As-Sabuni, *at-Tibyan fi ‘Ulum al-Qur’ān*, (Beirut: ‘Alam al-Kutub, 1995).
- As-Sirjani, Raghib, *Sumbangan Peradaban Islam pada Dunia*, Terj. Masturi Irhan dan Malik Supar (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2012).
- Sjamsuddin, Helius, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2007).

Sou'yib, Joesoef, *Sejarah Daulah Abbasiyah 1*, (Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1977).

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008).

Suprayogo, Imam dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Rosdakarya, 2003).

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan Metode Teknik* (Bandung: Tarsio, 1995).

Sutarno NS, *Tanggung Jawab Perpustakaan dalam Mengembangkan Masyarakat Informasi*, (Jakarta: Pantai Rei, 2005).

Sztompka, Piotr, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Terj. Alimandan, (Jakarta: Prenada, 2010).

At-Tabarî, Abu-Jâ'far Muâmmad bin Jarîr, *Tarîkh at-Tabarî*, *Tarîkh al-Umam wa al-Muluk*, (Beirut: Dar Sader Publisher, 2003).

The New Encyclopaedia Britannica, Vol. 10 (Chicago: Encylopaedia Britannica, Inc., 1974).

'Ulyan, Ribhî Mustâfa, *al-Maktabat fi-al-Hadîrah al-'Arabiyyah al-Islamiyyah*, ('Amman: Dar Sâfa', 1420 H/1999 M).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.

Al-Qattâfi, Manna Khalil, *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*, Terj. Mudzakir AS., (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2001)

Watts, W Montgomery, *Kejayaan Islam: Kajian Kritis dari Tokoh Orientalis* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1990).

Wells, H. G., *A Short History of The World, Sejarah Dunia Singkat*, Terj. Saut Pasaribu, (Yogyakarta: Penerbit Indoliterasi, 2013).

[www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com). Diunduh pada kamis 15/11/2012 pukul 21.05 WIB.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

1. Nama : Rohana, SIP.
2. Tempat / Tgl Lahir : Lombok Tengah, 31 Desember 1985
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Status : Single
5. Alamat : Dasan Baru, Desa Barabali, Kec. Batukliang, Lombok Tengah, NTB.
6. Alamat Yogjakarta : Sapan, GK 1/544 RT 23 RW 08
7. Agama : Islam
8. Nomor Hp : 081804375851
9. Email : rohana\_sasak@yahoo.com

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a. 1992-1998 : SD Negeri Lendang Terong, Lombok Tengah
  - b. 1998-2001 : MTs Uswatun Hasanah, Cempaka Putih, Lombok Tengah
  - c. 2001-2004 : MAs Uswatun Hasanah, Cempaka Putih, Lombok Tengah
  - d. 2007-2011 : S1 Ilmu Perpustakaan dan Informasi UIN Sunan Kalijga Yogyakarta
  - e. 2011-2013 : S2 Ilmu Perpustakaan dan Informasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Madrasah Diniyah di Ponpes Uswatun Hasanah, Cempaka Putih, Lombok Tengah, lulus 2004
  - b. Kursus Bahasa Inggris di Pare 2009
  - c. Belajar Bersama Yayasan LKiS 2010
  - d. Pelatihan Jurnalistik SEMA Fakultas Adab 2009

- e. Pelatihan Gender PMII Fakultas Adab 2010.
- f. Pelatihan Penggunaan DPP, Rektorat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

### **C. Riwayat Pekerjaan**

- 1. Menjadi Pelatih pustakawan Sekolah dan Perguruan Tinggi Yayasan Muhammadiyah, Kediri Lombok Tengah, 2012
- 2. Pengajar TPA al-Islam, Sudagaran, Yogyakarta 2013
- 3. Magang di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

### **D. Pengalaman Organisasi**

- 1. Ketua BEM J IPI Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2009-2010
- 2. Koordinator Bidang Pengembangan Perempuan IKPM Lombok Tengah, Yogyakarta, 2008-2009
- 3. Ketua Srikandi Badan Otonom Rayon PMII Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2009-2010
- 4. Pengurus GerGet (Gerakan Gender Transformatif) PMII Komisariat UIN Sunan Kalijaga, 2010-2011
- 5. Pengurus Kopma UIN Sunan Kalijaga, 2008-2009
- 6. Pengurus Fatayat NU Wilayah Yogyakarta periode 2012-2016.

### **E. Karya Ilmiah**

- 1. Studi Deskriptif Pemikiran Quraish Shihab Tentang Konsep Membaca dalam Surat al-'Alaq Ayat 1-5, Skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011 (Tidak diterbitkan).
- 2. Islam dalam Bingkai Budaya Lokal: Mengarifi Tradisi Merari' Masyarakat Sasak, Buku Karya Ilmiah Unggulan Mahasiswa, diterbitkan oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- 3. Memahami Konsep Iqra' dalam Islam: Upaya Rekonstruksi Budaya Baca Masyarakat Indonesia, Buletin Reader Badan Eksekutif Mahasiswa IPI Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2010.

4. Perpustakaan Bayt al-Hikmah pada Masa Keemasan: Kajian Historis Peran Bayt al-Hikmah pada Masa Khalifah Harun ar-Rasyid dan al-Ma'mun, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013 (Tidak diterbitkan).